

**EFFECTIVENESS OF ROLE PLAYING TECHNIQUES TO REDUCE
VERBAL BULLYING BEHAVIOR THROUGH GROUP COUNSELING
SERVICES OF ISLAMIC SCHOOL STUDENTS OF SABILAL MUHTADIN**

Astuti, Sulistiyana, Muhammad Andri Setiawan

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

astuti080795@gmail.com

ABSTRACT

This research is to find out the effectiveness of role playing techniques in group counseling services to reduce verbal bullying behavior in eighth grade students of Sabilal Muhtadin Islamic Middle School Banjarmasin. This research is a quantitative study using experimental methods with pre-experimental design designs using the form of intact-group comparison. This research was conducted at Sabilal Muhtadin Islamic Middle School Banjarmasin. The sample in this study was obtained from the inclusion criteria by using purposive sampling technique, amounting to 12 people. Data analysis techniques using the Wilcoxon formula Based on the value of $Z = -3.063$ while for the value of $Z_{tab} = -0.0104$ which means $Z_{hit} > Z_{tab}$ so that H_a is accepted. Thus it can be concluded that: "Group Counseling Services using effective role playing techniques in reducing students 'verbal bullying behavior, which is characterized by a decrease in the percentage of students' verbal bullying behavior scale".

Keywords: group counseling, *role playing techniques*, *verbal bullying*

**EFEKTIVITAS TEKNIK *ROLE PLAYING* MENGURANGI PERILAKU
BULLYING VERBAL MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
SISWA SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pre-eksperimen desain dengan menggunakan bentuk *intact-group comparison*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 612 orang. Teknik analisis data menggunakan rumus Wilcoxon Berdasarkan nilai $z = -3.063$ sedangkan untuk nilai $Z_{\text{tab}} = -0,0104$ yang berarti $Z_{\text{hit}} > Z_{\text{tab}}$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: “Layanan Konseling Kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif dalam mengurangi perilaku *bullying verbal* siswa, yang ditandai dengan penurunan presentase skala perilaku *bullying verbal* siswa”.

Kata Kunci: Konseling Kelompok Teknik *Role Playing*, *Bullying Verbal*

PENDAHULUAN

Di Indonesia kasus *bullying* yang terjadi di sekolah kian marak. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Dari 2011 hingga Agustus 2014, di KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. (Lili Nurul Ikhsani, 2015: 1).

Menurut *American Medical Association* (Fitrian Saifullah 2016: 201).

Penelitian mengenai perilaku *bullying* ternyata telah banyak dilakukan di berbagai negara. Pada tahun 2001, Nansel dkk telah melakukan penelitian terhadap 15.600 siswa grade 6 sampai 10 di Amerika. Hasilnya menunjukkan sekitar 17 persen dari mereka melaporkan menjadi korban *bullying* dengan frekuensi kadang – kadang dan sering selama masa sekolah, 19 persen mengaku melakukan *bullying* pada orang lain dengan frekuensi kadang – kadang dan sering 6 persen dari seluruh sampel menjadi pelaku dan korban *bullying*.

Perilaku *bullying* verba dalam kehidupan, contoh saling mengejek karena kekurangan fisik. Ucapan seperti

gendut, kurus atau mengejek dengan membawa – bawa nama suku seperti sebutan Jawa dan orang kampung sampai mengatakan teman sebagai binatang dan ucapan mengejek lainnya. Aktivitas mengejek ini disebut pula dengan istilah perilaku *bullying* verbal. *Bullying* berasal dari kata serapan bahasa asing. Seperti bahasa inggris “*bully*” artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Saat *bully* diberi imbuhan di belakangnya dan menjadi *bullying*, maka pemahaman yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sekelompok orang terhadap orang yang bersifat mengancam, menyerang dan mengganggu baik secara fisik, verbal dan psikis/mental (Murtie, 2014: 15). Kasus meninggalnya A (8 tahun) di sekolahnya di SDN Kebayoran Lama 07 akibat dipukul temannya, R (8 tahun), penanganan kepada anak seharusnya bukan dikeluarkan dari sekolah, tetapi harus dipindahkan ke sekolah lain, dan ini merupakan ranah dari guru bimbingan dan konseling untuk berperan maksimal (kabar24.bisnis.com, 2015).

Menurut Rigby dalam Saifullah (2016: 205) *Bullying* verbal ialah sebuah perbuatan yang dilakukan secara langsung atau sengaja dilakukan kepada orang lain, yakni dengan menggunakan kata – kata (*verbal*), seperti menghina,

menggossip, memberikan nama ejekan dan membentak. Sehingga membuat seseorang merasakan perasaan tidak nyaman, takut dan terancam, bahkan menimbulkan perasaan yang tidak bahagia.

Menurut M.E.Young (2013) ada dua langkah untuk diikuti konselor profesional ketika mereka mau mengimplementasikan metode *role play* dengan seorang konseli: (1) Konselor menjelaskan berupa metode ini kepada konseli, dan konseli memberikan deskripsi terperinci tentang perilaku, sikap, atau performa yang ingin di ubah. Konseli seharusnya di dorong untuk mendiskusikan keengganan apapun yang berkaitan dengan Teknik *role play*, (2) Melalui Teknik *role playing* tujuannya agar pelaku *bullying verbal* dapat berempati terhadap orang lain yang disakiti atas ucapan dan perbuatannya merasakan bagaimana rasa menjadi korban *bullying*. Selain itu *role playing* dapat membantu menanamkan rasa empati dan simpati pada pelaku sehingga akhirnya dia tidak melakukan perilaku *bullying verbal* yang dapat merugikan orang lain.

Rigby, (Saifullah, 2016: 205), menyebutkan ada empat aspek dari *bullying* yaitu, bentuk fisik, verbal, dan bentuk berkelompok.

Adapun informasi yang didapat melalui guru BK dimana beliau

mengatakan permasalahan yang terjadi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terutama kelas VIII D yaitu perilaku *bullying verbal*. Beliau menceritakan bahwa ada beberapa siswa yang sering terlibat dalam perilaku *bullying* dalam bentuk verbal. Yakni seperti mengejek sesama teman, seperti menggunjingkan hubungan terkait dengan “pacaran” teman yang satu dengan teman yang lainnya, membully nama orang tua, saling efek dengan kata-kata yang kasar atau kotor bahkan ada juga siswa yang membuat temannya tidak nyaman dengan suka memerintah orang lain. Ada juga siswa yang dengan sengaja melakukan *bullying verbal* teman di kelasnya, karena tidak suka dengan kelakuan yang dilakukan temanya tersebut seperti “genit, kurang ajar, dan kata – kata lainnya. Sehingga terjadi selisih paham antara siswa tersebut yang mengakibatkan korban perilaku *bullying* secara verbal tersebut merasa kurang nyaman dikelasnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di lapangan tanggal 02 April 2018 melakukan wawancara dan observasi di sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin. Wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin saya mendapatkan informasi bahwa ada aja siswa yang melakukan perilaku *bullying* verbal terhadap teman sekelas atau teman

satu sekolah, informasi yang saya dapatkan bahwa perilaku *bullying* masih dalam perilaku *bullying* verbal saja belum sampai siswa melakukan *bullying* non-verbal. Upaya yang dilakukan oleh guru BK mengingatkan lagi bahwa di sekolah ini sudah ada peraturan yang harus di taati oleh siswa bahkan pihak sekolah juga sangat menanamkan ilmu agama islam agar siswa sadar bahwa perilaku *bullying* ini sangat merugikan orang lain juga diri sendiri menurut informasi yang saya dapatkan masalah *bullying* verbal ini belum ada penanganan masalah yang menggunakan teknik dalam bimbingan dan konseling seperti *role playing* untuk mengatasi perilaku *bullying verbal* agar tidak semakin menjadi-jadi dan mengarah ke *bullying non-verbal*, walaupun di sekolah ini hanya sampai dengan perilaku *bullying verbal* tetapi sangat diperlukan cara mengatasi permasalahan ini karena kalau di biarkan bisa menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan seperti perilaku *bullying non-verbal* atau bisa dikatakan perbuatan yang menyakiti fisik seseorang maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini untuk mengatasi perilaku *bullying verbal* yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar pelaku bisa menyadari perilaku ini dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, agar menanamkan

rasa empati yang lebih besar terhadap teman melalui teknik ini pelaku *bullying* dapat merasakan bagaimana menjadi korban *bullying* yang berdampak pada pribadi dan sosialnya, dan bagaimana dia bisa memperlakukan seorang teman bagaimana perasaan si korban saat di *bully*, teknik ini juga bertujuan agar pelaku di libatkan menjadi korban mesimulasikan agar dia yang menjadi korban hal ini adalah bertujuan untuk menyadarkan si pelaku bagaimana rasanya menjadi korban, bukan berarti disini menjadi ajang belas dendam untuk korban *bullying* tetapi untuk menanamkan rasa empati yang lebih dalam.

Harapan peneliti untuk kasus *bullying verbal* yang terdapat di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah agar pelaku *bullying* menyadari apa yang telah di lakukan itu adalah sesuatu yang dapat merugikan teman atau orang lain, agar pelaku lebih menanamkan rasa empati yang lebih dalam dan tidak akan melakukan perbuatan menyakiti perasaan teman dengan cara mengejek, menghina dan lain-lain. Selain itu, untuk korban *bullying* sendiri adalah agar korban lebih bisa membuka diri untuk bersosialisasi tanpa rasa takut di *bully* dengan temannya sendiri.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perilaku *bullying* verbal terhadap siswa kelas VIII D SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menggambarkan bagaimana perilaku *bullying* verbal sebelum dan sesudah diberikan teknik *role playing*, Mendiskripsikan gambaran perilaku *bullying verbal* saat dilaksanakan teknik *role playing*

Melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII D SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan menganalisis efektifnya teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII D SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* dengan menggunakan teknik *role playing*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Banjarmasin yaitu di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Waktu penelitian ini berjalan kurang lebih 2 bulan, yaitu pada masa perkuliahan semester ganjil (semester 9). Data dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai dasar utama

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hasil penelitian meliputi hasil temuan dari layanan konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa kelas VIII D di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Dari hasil pengukuran yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII D diperoleh sebanyak 12 orang siswa sebagai sampel yang sering melakukan perilaku *bullying verbal* terhadap orang lain. Setelah peneliti mendapatkan sumple maka kemudian sampel tersebut di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (*treatment*) dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan saat dilaksanakannya kegiatan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role-playing* efektif mengurangi perilaku *bullying verbal* kepada siswa. Perubahan ini ditandai dengan menurunnya skor pengukuran perilaku *bullying verbal* siswa melalui *pre-tes* dan *post-test* yang telah diberikan kepada siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Hal tersebut juga ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang sebelum diberikan perlakuan mereka sering sekali melakukan *bullying verbal* terhadap orang lain yakni sebelum diberikan

perlakuan berada dalam kategori sangat tinggi setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan yakni berada pada kategori sedang. Pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying verbal* semakin bertambah, sehingga mereka mulai mengurangi untuk tidak lagi melakukan perilaku *bullying verbal* kepada teman-temannya. Serta ditandai dengan meningkatnya kontrol diri, rasa bertanggung jawab dan empati yang mulai mengalami peningkatan / perubahan. Dari hasil pembahasan maka layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role-playing* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII D di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

KESIMPULAN

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *role-playing* dalam layanan konseling kelompok nilai skor persentase rata-rata perilaku *bullying verbal* sangat tinggi. Setelah diberikan *treatment* melalui proses teknik *role playing* yang diberikan kepada siswa dalam layanan konseling kelompok mengalami penurunan skor termasuk katagori sedang, berdasarkan uji Z tes menunjukkan bahwa adanya perbedaan perilaku *bullying verbal* sebelum dan setelah berikan teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok, maka layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif

untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII D di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodkin, Adele M. 2015. *Metode Baru Mengatasi Anak-Anak Penderita Gangguan Perilaku*. Yogyakarta: BOOK MARKS.
- Erford, Bradley T. 2016. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriatun. *Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI H Di SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Munir, dkk. *Pengaruh penggunaan metode role playing terhadap minat belajar siswa kelas X pada materi virus di SMAN Haryah*. Palembang Universitas Islam Negeri UN Raden Fattah Palembang. Jurnal Florea volume 4: No.1, 2017
- Muri Yusuf .2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta. Prenada media grup
- Munir, dkk. *Pengaruh penggunaan metode role playing terhadap minat belajar siswa kelas X pada materi virus di SMA Azharyah*. Palembang Universitas Islam Negeri (UN) Raden Fattah Palembang. Jurnal Florea, volume 4: No.1, 2017
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Prayitno, (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roslenny Marlioni, 2013. *Psikologi Eksperimen*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Sarwono, S.W, Meinarno, E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.